

PENGARUH PERAN GANDA PADA WANITA YANG BEKERJA DI SATKER PJN WILAYAH II PROV SULAWESI SELATAN

Sinar Jaya
STIE YPUP Makassar
Email: siinar1234566@gmail.com

Muh. Idra Fauzi Ilyas
STIE YPUP Makassar
Email: fauzi06indra@gmail.com

Muh. Fuad Randy
STIE YPUP Makassar
Email: fuadypup@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of the dual role on working women in the PJN Regional Office II of South Sulawesi Province. Working women not only fulfill their roles as professional workers but also bear responsibilities as wives and mothers within the household. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The key informants in this study are eight female employees at the PJN Regional Office II in South Sulawesi Province. The research findings indicate that the dual role as a mother/wife and worker is a reality faced with significant challenges, with the primary challenges being time management and family support. Despite this, the majority of respondents were able to balance both roles. This study is expected to serve as a foundation for the development of organizational policies to support work-life balance for working women.

Keywords: Dual roles, working women, Satker PJN, work-life balance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari peran ganda pada wanita yang bekerja di satker PJN wilayah II prov sulawesi selatan. Wanita yang bekerja tidak hanya menjalankan peran sebagai pekerja profesional, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pegawai wanita di Satker PJN wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 8



orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda sebagai ibu/istri dan pekerja merupakan suatu kenyataan yang di jalani dengan penuh tantangan dimana tantangan utama yaitu manajemen waktu, dan dukungan dari keluarga. Meskipun demikian, sebagian besar responden mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan organisasi untuk mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi wanita bekerja.

Kata Kunci: Peran ganda, wanita bekerja, Satker PJN, keseimbangan kerja.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan, terjadi perubahan komposisi ketenagakerjaan yang mewujudkan emansipasi dalam menciptakan kesetaraan gender di Indonesia, di mana wanita memiliki hak yang sama dengan pria. Selain itu, keadaan tersebut juga mempengaruhi kebutuhan ekonomi rumah tangga setiap keluarga menjadi lebih besar. Jika dibandingkan dengan masa lalu, wanita tidak mencari nafkah dan lebih berfokus dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring perkembangan zaman dan adanya kesetaraan gender, wanita memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk mendapatkan pekerjaan.

Saat ini wanita dituntut untuk memberikan sumbangan lebih dan tidak hanya berfokus pada melayani suami, merawat anak serta mengurus rumah tangga saja, tetapi wanita dituntut untuk menjadi ibu, istri dan wanita pekerja yang sukses pada waktu yang bersamaan (Ardiansyah, 2022). Wanita yang sudah menikah harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dapat disimpulkan dengan banyaknya peran yang dimiliki oleh wanita menjadikan wanita tersebut memiliki peran ganda, di mana di satu sisi wanita berperan dan bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, dan berperan sebagai pekerja yang harus bekerja sesuai dengan standar kinerja disisi lain wanita tersebut untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan tujuan agar kebutuhan rumah tangganya tercukupi.

Fenomena yang terjadi saat ini ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan (wanita karir), terutama bagi wanita yang sudah menikah ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru yang lebih kompleks dan rumit tugas wanita karir menjadi lebih banyak. Di samping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga ia juga memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan (Setyawan 2022) Peran ganda bagi wanita karir bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan, kedua peran tersebut menuntut kinerja yang sama baiknya. Apabila wanita karir lebih memprioritaskan



pekerjaan, maka ia dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya. Sebaliknya apabila wanita karir lebih memprioritaskan keluarga, maka ia cenderung akan menurunkan kinerjanya didalam pekerjaan, inilah disebut konflik keluarga dan pekerjaan.

Namun belakangan ini, fenomena wanita yang sudah menikah dan bekerja semakin meningkat, tetapi wanita tersebut tidak hanya bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja dan memiliki beberapa faktor pendorong lainnya. sangat banyak wanita yang memilih untuk terjun di dunia pekerjaan baik itu dilatar Wanita tidak lagi puas akan pekerjaan rumah tangga, sehingga belakangi untuk menggapai cita-citanya maupun untuk membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh (riska pusrita Sari, 2021) bekerja sama dengan *Investing in Woman* mengatakan bahwa 50,7% perempuan yang sudah menikah di Indo nesia berpartisipasi dalam angkatan kerja (bekerja/mencari kerja).

Menurut (riska pusrita Sari, 2021) walaupun idealnya setiap wanita bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun hal ini bukanlah hal mudah. Konflik akan muncul ketika seseorang harus membuat pilihan di antara dua peran yang harus di jalani yaitu peran dalam keluarga dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Tsabita Ayinu Ode Wa, 2024) yang menyatakan konflik peran ganda pada wanita terjadi ketika wanita dituntut untuk memenuhi harapan perannya dalam keluarga dan dalam pekerjaan, di masing-masing membutuhkan waktu, energi, maupun komitmen dari wanita tersebut.

Fenomena utama yang terjadi di Satker PJN Wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan saat ini adalah banyaknya perempuan yang bekerja dengan menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pegawai sekaligus sebagai istri dan/atau ibu dalam rumah tangga. Mayoritas dari mereka telah bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama, yakni antara 10 hingga 11 tahun, yang menunjukkan tingkat loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan. Namun, di sisi lain, keberlangsungan peran ganda ini berpotensi menimbulkan tekanan dan konflik peran, terutama ketika tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik saling bertabrakan.

Berdasarkan uraian diaatas peneliti ingin mengatahui, bagaimana konflik peran ganda berdampak yang secara keseluruhan terhadap kinerja wanita karir di Satker PJN Wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan. Maka dari itu penulis tertarik tentang “Pengaruh Peran Ganda Pada Wanita Yang Bekerja di Satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan”.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000). Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Pada Wanita Karir di SATKER PJN Wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Satker PJN Wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan.

Data Penelitian: 1). Data Primer, Menurut (MZ Haq, 2023) sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari informan yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini di antaranya dapat dari data hasil obsevasi langsung dan data wawancara yang didapat dari informan berupa Wanita Karir di satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan. 2). Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini bersifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari informasi mengenai tempat penelitian. Penggunaan data sekunder merupakan sebagai penunjang menguatkan peroleh data hasil yang didapat dari artikel, buku, internet dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menurut merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002). Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: 1). Observasi pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Nada Fitriana Efendi, 2022). Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan



terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pekerja wanita di wilayah satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan. 2). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Moleong, 2000).

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung 3). Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002). Melalui teknik dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Pekerja Wanita Satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan.

Populasi adalah sekumpulan subjek yang mau diteliti (M Amriz, 2024). Sedangkan menurut (Hidayat, 2024) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan di atas, pengertian populasi adalah keseluruhan objek/subjek dengan karakteristik yang dimiliki sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Populasi yang menjadi pusat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh pegawai yang bekerja di Kantor Satker Pjn Wilayah II prov Sulsel. 35 pegawai tetap.

Informan penelitian dalam konteks penelitian ini, informan adalah perempuan yang bekerja di Satuan Kerja (Satker) PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan yang menjalani peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan sekaligus memiliki tanggung jawab dalam keluarga (sebagai istri, ibu, atau



anak dalam rumah tangga). Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dan konflik yang muncul dari tuntutan menjalankan dua peran secara bersamaan, yang diduga dapat memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang pegawai wanita yang bekerja selama 10 sampai 11 tahun satker PJN wilayah II prov sulawesi selatan.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang bekerja di Satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan. Peran ganda yang dimaksud merujuk pada kondisi di mana seorang perempuan memiliki tanggung jawab di dua ranah sekaligus, yaitu di ranah publik sebagai pekerja profesional, dan di ranah domestik sebagai istri, ibu, atau pengelola rumah tangga. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana perempuan menghadapi tantangan dalam menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan, dengan menganalisis aspek manajemen waktu, tantangan peran ganda, dukungan dari keluarga, kebijakan kantor dan dukungan institusional, performa kerja, pandang terhadap perempuan bekerja, harapan ke depan serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja, kondisi emosional, dan keseimbangan kehidupan kerja serta keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk konflik peran yang muncul dan strategi yang digunakan oleh perempuan dalam mengelola konflik tersebut agar tidak mengganggu profesionalisme kerja maupun keharmonisan kehidupan pribadi.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997). Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Annisa 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai peran ganda pada wanita bekerja di satker, maka peneliti akan menjabarkan tentang pengalaman perempuan bekerja dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja dan ibu/istri di lingkungan Satker PJN Wilayah II. Hasil wawancara mendalam terhadap delapan orang informan mengungkapkan beberapa tema utama yang saling berkaitan, yaitu: manajemen waktu, tantangan peran ganda, dukungan keluarga, kebijakan kantor, stres dan cara mengatasinya, serta pandangan dan harapan terhadap peran perempuan bekerja. Manajemen waktu menjadi aspek yang sangat penting dalam menjalankan peran ganda, dan hal ini tercermin jelas dari beberapa narasumber dan dapat ditarik



kesimpulan bahwa mereka memulai aktivitasnya sejak subuh sebagai bentuk strategi dalam mengatur waktu.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa narasumber menyesuaikan ritme harian untuk menghindari tumpang tindih antara pekerjaan rumah dan kantor. dia memprioritaskan pekerjaan domestik di pagi hari sebelum jam kerja dimulai. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab ganda, sekaligus memperlihatkan upaya konkret dalam mengelola waktu. Penjelasan ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang dilakukan tidak bersifat situasional semata, melainkan menjadi bagian dari rutinitas harian yang telah dibentuk secara disiplin dan konsisten. Strategi ini sejalan dengan teori manajemen waktu oleh Macan (1994) yang menyatakan bahwa perencanaan aktivitas secara terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan efektivitas kerja serta mengurangi konflik peran.

Dalam konteks ini, narasumber telah berhasil membagi waktu antara dua dunia yang berbeda domestik dan profesional dengan mengandalkan rutinitas harian, komitmen pribadi, dan motivasi internal. Hal ini tidak hanya mencegah terjadinya konflik peran, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptif narasumber sebagai perempuan pekerja.

Salah satu tantangan utama dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pegawai adalah kondisi darurat dalam keluarga, khususnya saat anak sakit. Hal ini terungkap oleh beberapa narasumber yang menyatakan bahwa saat anak mengalami masalah kesehatan, ia tetap harus menyelesaikan pekerjaan kantor yang memiliki batas waktu tertentu.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tekanan datang dari dua sisi secara bersamaan—beban emosional karena anak sakit, dan tanggung jawab profesional karena batas waktu pekerjaan. Situasi ini mencerminkan konflik peran ganda, di mana tuntutan dari dua domain kehidupan terjadi secara bersamaan dan membutuhkan respon cepat dan tegas.

Tantangan serupa juga dikemukakan oleh narasumber yang menyampaikan bahwa benturan waktu kerap terjadi saat ada acara mendadak di rumah atau ketika anak sakit, sementara tugas kantor juga harus diselesaikan. Hal ini sejalan dengan konsep role strain yang menyatakan bahwa individu yang menjalani beberapa peran dalam waktu bersamaan berpotensi mengalami tekanan ketika sumber daya waktu, energi, dan perhatian tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh tuntutan peran secara optimal. peryataan di atas di perrkuat oleh Fauziah & Lestari (2023), peran ganda seringkali melahirkan konflik peran (role conflict) yang menyebabkan stres, kelelahan fisik, dan burnout emosional. Informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasa bersalah karena



tidak bisa memberikan perhatian penuh kepada anak atau pasangan menjadi tantangan psikologis yang paling berat.

Selain tekanan waktu dan situasi darurat, tantangan juga muncul dari minimnya dukungan penuh dari pasangan, seperti diungkapkan oleh narasumber yang menyatakan bahwa suaminya pada awalnya tidak sepenuhnya mendukung aktivitas kerjanya di luar rumah, sehingga peran domestik sebagian besar tetap menjadi tanggung jawabnya. Kondisi ini menggambarkan ketimpangan peran gender dalam rumah tangga, yang memperberat beban perempuan ketika mereka harus menjalankan fungsi ganda tanpa dukungan yang seimbang. Dalam perspektif teori feminis, hal ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan telah masuk dalam dunia kerja formal, ekspektasi sosial terhadap peran domestik mereka belum bergeser secara signifikan.

Peryataan di atas di perkuat oleh Fauziah & Lestari (2023), peran ganda sering kali melahirkan konflik peran (role conflict) yang menyebabkan stres, kelelahan fisik, dan burnout emosional. Informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasa bersalah karena tidak bisa memberikan perhatian penuh kepada anak atau pasangan menjadi tantangan psikologis yang paling berat. Tantangan lainnya datang dari keterbatasan waktu, seperti yang disampaikan oleh narasumber dia menyebutkan bahwa waktu merupakan tantangan paling signifikan dalam mengatur peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi penghambat utama dalam menjalani dua peran sekaligus, terlebih jika tidak didukung oleh sistem kerja yang fleksibel atau pembagian kerja yang adil di dalam rumah tangga.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menjalankan peran ganda mencakup situasi darurat keluarga, tekanan pekerjaan dengan deadline, dukungan pasangan yang minim, hingga keterbatasan waktu dan energi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental ibu pekerja, tetapi juga dapat memengaruhi performa kerja dan keharmonisan rumah tangga jika tidak dikelola dengan baik. Dukungan dari keluarga merupakan faktor penunjang yang krusial bagi perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja. Wawancara dengan beberapa narasumber memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam menyeimbangkan dua peran tersebut tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan anggota keluarga, baik suami maupun anak-anak. Salah satu narasumber menyampaikan bahwa suaminya tidak hanya mendukung secara moral, tetapi juga aktif membantu dalam urusan domestik.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan yang diterima bukan hanya bersifat simbolik atau emosional, tetapi juga konkret dalam bentuk pembagian tugas domestik. Dengan adanya



kerja sama di dalam rumah tangga, narasumber dapat menjalani tanggung jawab profesional tanpa harus mengorbankan urusan rumah tangga. Hal ini juga sejalan dengan konsep support system yang dikemukakan oleh Greenhaus yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga mampu mengurangi konflik peran kerja-keluarga serta meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

Hal ini di perkuat kembali oleh Aisyah & Maulana (2020), ditemukan bahwa perempuan yang mendapat dukungan emosional dan instrumental dari keluarga cenderung memiliki kepuasan kerja dan keluarga yang lebih tinggi. Dukungan tersebut berupa pembagian tugas rumah tangga, pemberian semangat, hingga penerimaan atas keterbatasan waktu yang dimiliki ibu bekerja. Sementara itu, narasumber lain menegaskan bahwa seluruh anggota keluarga sangat mendukung pekerjaannya.

Bahkan ketika ia harus meninggalkan rumah lebih lama karena tuntutan pekerjaan, anak-anak tetap memahami: Bentuk dukungan ini memperkuat posisi perempuan sebagai individu yang berdaya dalam ruang publik, tanpa harus merasa bersalah meninggalkan peran domestik. Respons ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kesetaraan dalam keluarga dapat membantu perempuan menjalankan peran ganda secara optimal. Namun tidak semua narasumber mendapatkan dukungan penuh. Salah satu narasumber mengakui bahwa suaminya kurang mendukung keputusannya untuk bekerja: Kondisi ini menggambarkan tantangan yang dihadapi sebagian perempuan pekerja, di mana beban peran domestik tetap sepenuhnya menjadi tanggung jawab mereka meskipun juga aktif di sektor formal.

Dengan demikian, hasil wawancara memperlihatkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran signifikan dalam keberhasilan perempuan menjalankan peran ganda. Dukungan yang bersifat praktis dan emosional tidak hanya membantu mengurangi tekanan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk keseimbangan antara kehidupan rumah tangga dan pekerjaan profesional. Perbedaan intensitas dukungan antar narasumber juga mencerminkan bahwa peran ganda perempuan sangat dipengaruhi oleh dinamika relasi dalam keluarga masing-masing.

Mayoritas narasumber menyebutkan bahwa kantor, dalam hal ini Satker PJN Wilayah II, memberikan kebijakan yang cukup fleksibel terhadap pegawai perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja profesional. Kebijakan ini meliputi pemberian izin saat anak sakit, keperluan keluarga mendesak, hingga memperbolehkan membawa anak ke kantor jika diperlukan. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber.



Pernyataan ini menunjukkan bahwa instansi tempat mereka bekerja tidak bersikap kaku terhadap situasi keluarga pegawai, dan justru memberikan ruang penyesuaian yang mendukung keberlangsungan peran ganda tersebut. Kebijakan fleksibel seperti ini sejalan dengan konsep “family-supportive organizational policies” menurut Thomas & Ganster (1995), yaitu kebijakan institusi yang memberi kemudahan bagi karyawan dalam memenuhi tanggung jawab keluarga mereka, sehingga mengurangi konflik kerja-keluarga (work-family conflict).

Selain izin untuk membawa anak, fleksibilitas dalam memberikan cuti atau izin acara keluarga juga diakui oleh beberapa narasumber: Kebijakan tersebut mencerminkan adanya pengakuan institusional terhadap kebutuhan keluarga pegawai, dan menjadi indikator bahwa Satker PJN Wilayah II mulai mengadopsi pendekatan yang lebih humanis dalam tata kelola sumber daya manusia. Pendekatan ini penting, terutama dalam mendukung perempuan yang bekerja agar tidak mengalami tekanan berlebih akibat peran ganda yang mereka emban.

Lebih jauh, fleksibilitas kantor ini juga memperkuat strategi manajemen waktu yang dilakukan individu, sebagaimana ditunjukkan oleh narasumber dari Sumber Data 1, yang mengatur aktivitas harianya secara disiplin untuk menghindari tumpang tindih peran: Pernyataan ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kebijakan kantor yang mendukung dan manajemen waktu individu yang efektif. Dalam konteks ini, manajemen waktu bukan hanya usaha personal, melainkan juga bergantung pada sistem kerja yang akomodatif terhadap kondisi pegawai.

Perencanaan aktivitas yang konsisten dan adanya dukungan lingkungan kerja akan meminimalisir stres serta meningkatkan produktivitas. Maka, perpaduan antara fleksibilitas kebijakan kantor dan kedisiplinan individu menjadi kunci utama dalam keberhasilan menjalankan peran ganda. Dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, Tekanan ini umumnya muncul ketika tanggung jawab pekerjaan kantor bertumpuk bersamaan dengan kewajiban rumah tangga, terutama dalam kondisi darurat seperti anak sakit atau menghadapi deadline pekerjaan.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa stres tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun dapat dihadapi melalui penyelesaian tugas secara langsung dan bertahap. Sementara itu, narasumber menggunakan pendekatan spiritual dan emosional dalam menghadapi stres: Strategi ini mengindikasikan emosional yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan mental, dengan mengalihkan beban psikologis melalui kegiatan relaksasi dan penguatan spiritual. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi mengatasi stres tidak bersifat tunggal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu, kapasitas adaptif, serta dukungan lingkungan sosial. Beberapa pendekatan yang ditemukan dalam hasil wawancara meliputi:



No	Temuan dalam wawancara
1.	Penyelesaian pekerjaan secara bertahap, untuk mengurangi beban secara progresif (problem-solving).
2.	Doa dan pendekatan spiritual, sebagai bentuk ketenangan batin dan sumber energi emosional.
3.	Refreshing bersama keluarga, yang berfungsi sebagai bentuk rekreasi dan quality time.
4.	Me time atau waktu untuk diri

Strategi-strategi ini menguatkan pandangan bahwa perempuan pekerja memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu kemampuan untuk bangkit dan menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan. Dalam perspektif psikologis, ini disebut sebagai bentuk coping mechanism aktif, yaitu reaksi yang sehat dan adaptif dalam menghadapi stresor jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, walaupun tekanan dari peran ganda adalah sesuatu yang nyata, data ini menunjukkan bahwa para informan mampu mengelola stres secara produktif dan tetap menjalankan perannya dengan optimal, baik sebagai ibu/istri maupun sebagai pegawai sektor publik.

Menurut (Tabrani & Harefa, 2021) Semua informan menyatakan pandangan positif terhadap perempuan yang bekerja, khususnya di sektor publik seperti Satker PJN Wilayah II. Mereka melihat bahwa bekerja bukan hanya sarana ekonomi, tetapi juga cara untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan berkontribusi secara nyata bagi keluarga dan masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa para informan menyadari nilai strategis dari perempuan bekerja, baik dalam konteks pemberdayaan diri maupun dalam kontribusi terhadap keluarga dan institusi. Meskipun menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, mayoritas informan menyatakan bahwa hal tersebut tidak mengganggu performa kerja mereka. Kemampuan dalam mengelola waktu dan pembagian prioritas menjadi kunci utama dalam menjaga produktivitas di tempat kerja.

Peryataan di atas oleh (Bolino dan Turnley 2005) meneliti peran ganda dan menemukan bahwa individu yang mampu mengintegrasikan berbagai peran kerja secara efektif cenderung menunjukkan performa yang lebih tinggi karena adanya peningkatan keterampilan manajemen waktu dan multitasking. Namun demikian, ada juga narasumber yang menyebutkan bahwa kejemuhan bisa saja muncul, meskipun tidak sampai menghambat penyelesaian pekerjaan: Hal ini menunjukkan bahwa walaupun peran ganda menuntut energi ekstra, para informan memiliki komitmen profesional yang tinggi dan strategi personal yang efektif dalam menjaga performa kerja mereka.



Berdasarkan hasil penelitian mendalam terhadap delapan informan, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di Satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi dalam menjalani peran ganda sebagai ibu/istri sekaligus pekerja. Pengalaman mereka mencerminkan berbagai dinamika yang berkaitan erat dengan aspek manajemen waktu, tantangan peran ganda, dukungan keluarga, kebijakan kantor dan pandangan terhadap perempuan bekerja, pengelolaan stres, serta performa kerja.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rohmah 2023) menyatakan bahwa Manajemen waktu menjadi aspek fundamental dalam keberhasilan menjalani peran ganda. Informan umumnya memulai aktivitas sejak dini hari, dengan membagi waktu secara disiplin antara urusan rumah tangga dan pekerjaan kantor. Hal ini menunjukkan adanya motivasi internal dan strategi personal yang terstruktur. Perencanaan yang konsisten ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja, tetapi juga meminimalkan potensi konflik peran.

Sejalan dengan hal tersebut, (D Darmawati, 2021) mengatakan bahwa tantangan peran ganda tetap menjadi kenyataan yang kompleks. Informan mengungkapkan bahwa situasi darurat, seperti anak sakit atau agenda keluarga yang mendadak, kerap bertabrakan dengan beban kerja kantor yang menuntut tenggat waktu. Ketidakseimbangan peran juga diperparah oleh minimnya dukungan pasangan dalam beberapa kasus, sehingga seluruh tanggung jawab domestik tetap dibebankan kepada perempuan. tekanan akibat keterbatasan sumber daya (waktu dan energi) dalam menjalankan banyak peran secara simultan. Sementara itu, menurut (Adolph, 2024) kondisi ini mencerminkan ketimpangan peran gender dalam rumah tangga, di mana ekspektasi terhadap perempuan sebagai pengurus rumah tangga belum sepenuhnya bergeser, meskipun mereka juga bekerja di sektor formal.

Selanjutnya, Menurut (Palopo & Aswadi, 2025) Dukungan dari keluarga menjadi variabel penting yang memengaruhi sejauh mana perempuan mampu mengelola peran gandanya. Narasumber yang mendapatkan dukungan penuh dari pasangan, orang tua, atau anak-anak cenderung mampu menjalani peran ganda dengan lebih ringan dan harmonis. Sejalan dengan itu, menurut (Nurhaniyah, 2024) Bentuk dukungan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga konkret melalui pembagian tugas rumah tangga. Konsep support system menegaskan bahwa dukungan keluarga berkontribusi dalam mengurangi konflik kerja-keluarga serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Namun, tidak semua informan memiliki pengalaman yang sama; sebagian dari mereka menyatakan bahwa tanggung jawab domestik tetap sepenuhnya berada di pundak mereka, yang mengindikasikan perlunya transformasi dalam struktur pembagian peran di tingkat rumah tangga.



Selain dukungan internal dari keluarga, menurut (Permata, 2024) faktor eksternal seperti kebijakan kantor juga memainkan peran signifikan. Mayoritas informan menyatakan bahwa Satker PJN Wilayah II memberikan fleksibilitas yang cukup dalam hal izin, cuti, maupun kebijakan membawa anak ke kantor. Kebijakan yang menekankan pentingnya peran institusi dalam membantu pegawai menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga. Oleh karena itu, Kebijakan yang adaptif terhadap kebutuhan perempuan bekerja ini turut memperkuat efektivitas manajemen waktu dan mengurangi tingkat stres dalam menjalankan peran ganda (Idris & Suhaeb, 2025).

Selain itu, menurut (Antoni 2022) Pandangan informan terhadap perempuan bekerja secara umum sangat positif. Mereka memandang pekerjaan bukan hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan diri, perluasan wawasan, dan kontribusi terhadap masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut (Salsabila, 2024). Beberapa informan juga menekankan pentingnya kesetaraan gender di dunia kerja, mengindikasikan adanya kesadaran akan peran strategis perempuan dalam pembangunan.

Tekanan psikologis berupa stres memang tidak dapat dihindari, terutama saat beban rumah tangga dan kantor menumpuk secara bersamaan. Sementara itu, menurut (Jannah, 2021) informan menunjukkan berbagai strategi coping yang beragam, mulai dari penyelesaian tugas secara bertahap (problem solving), pendekatan spiritual melalui doa, hingga kegiatan relaksasi bersama keluarga (refreshing). Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa perempuan pekerja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tekanan, yang dalam psikologi disebut sebagai coping mechanism aktif yakni cara adaptif dan sehat dalam menghadapi stresor jangka pendek maupun jangka panjang.

Namun demikian, menjalani peran ganda performa kerja informan umumnya tidak terganggu menurut (Pratiwi 2025). Mereka menyatakan bahwa komitmen terhadap pekerjaan tetap dijaga dan produktivitas tetap diprioritaskan. Tak hanya itu menurut (Karnain, 2024) dalam kondisi jenuh, para informan menunjukkan tanggung jawab profesional yang tinggi untuk tetap menyelesaikan tugas. Ini menandakan bahwa perempuan mampu menjalankan peran publik secara optimal selama didukung oleh strategi personal yang efektif dan lingkungan yang supotif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap delapan informan wanita yang bekerja di Satker PJN Wilayah II Prov Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa peran ganda sebagai ibu/istri dan pekerja merupakan suatu kenyataan yang dijalani dengan penuh tantangan, namun juga menunjukkan adanya kapasitas adaptif dan ketahanan yang tinggi dari



para informan. Para perempuan yang menjadi subjek penelitian umumnya mampu mengelola peran ganda tersebut secara efektif melalui strategi manajemen waktu yang terstruktur, motivasi internal, serta perencanaan aktivitas harian yang konsisten. Namun demikian, keberhasilan mereka tidak terlepas dari adanya tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan waktu, situasi keluarga darurat, tekanan pekerjaan, dan minimnya dukungan dari pasangan dalam beberapa kasus. Konflik peran yang muncul menunjukkan adanya ketidakseimbangan tanggung jawab domestik yang masih banyak dibebankan kepada perempuan, yang mencerminkan ketimpangan relasi gender dalam rumah tangga.

Di sisi lain, bagi informan yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, beban peran ganda terasa lebih ringan dan dapat dijalankan dengan lebih harmonis. Faktor eksternal berupa kebijakan kantor juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan perempuan menjalankan peran ganda. Kebijakan fleksibel yang diberikan Satker PPN Wilayah II, seperti izin untuk membawa anak ke kantor atau cuti dalam kondisi darurat, menjadi bentuk nyata dari dukungan institusional yang responsif terhadap kebutuhan pegawai perempuan. Dukungan ini turut membantu mengurangi tekanan psikologis serta memperkuat efektivitas strategi manajemen waktu yang dijalankan individu. Walaupun tekanan dan stres tidak dapat dihindari, informan menunjukkan berbagai mekanisme coping yang sehat, seperti problem-solving, pendekatan spiritual, serta rekreasi bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi beban peran ganda. Bahkan, komitmen terhadap pekerjaan tetap dijaga dengan baik, dan performa kerja tidak mengalami gangguan berarti.

Pandangan informan terhadap perempuan bekerja sangat positif, dengan pemahaman bahwa pekerjaan merupakan sarana aktualisasi diri, pemberdayaan, dan kontribusi terhadap pembangunan. Harapan ke depan yang diungkapkan oleh informan menekankan perlunya penguatan dukungan, baik dari institusi maupun keluarga, serta kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan bekerja. Hal ini menjadi dasar penting dalam menciptakan sistem kerja yang adil dan berkelanjutan bagi perempuan yang menjalani peran ganda di sektor publik.

REFERENSI

- A Arbani. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Adiningsih, W. I. (2021). Analisis Dampak Self Efficacy Dan ..., Widya Indah Adiningsih, Universitas Multimedia Nusantara. 1–21.
- Aisyah, & Maulana. (2020). Pengaruh Work From Home terhadap Job Satisfaction yang Dimediasi Work Life Balance dan Dampaknya terhadap Employee Performance Industri Perbankan di



- Jakarta. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 23(1), 101. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43217>
- Annisa, N., Husnurrofiq, H., & Kadir, A. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di Caffe Titik Koma Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 3(2), 297–314. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.226>
- Ardiansyah, A. M. F. (2022). Konflik Peran Ganda Pada Dosen Wanita. Jurnal Kependidikan, 7(2), 395–407.
- Arifuddin. (2022). Pengaruh kompetensi dan penempatan kerja terhadap prestasi karyawan melalui kepuasan. Jurnal Mirai Management, 7(1), 340–351. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2053>
- Asnahwati. (2023). Disiplin Kerja Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT Fast Food Indonesia TBK Kentucky Fried Chicken (KFC) Di Kota Pekanbaru.
- Dr. Nur Laely, S.E., M. ., & Angga Rizka Lidiawan, S.E, M. . (2022). Metodologi Penelitian Menyiapkan Penelitian Dan Menulis Karya Ilmiah.
- Fachrurazi, Rinaladi, K., Purnomo, Y. J., Budi Harto, & Andina Dwijayanti. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Febriyanti, S., & Rizqy, M. A. (2022). Analisis Peran Ganda dalam Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik. Jurnal Mahasiswa Manajemen, 2(02), 118. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v2i02.2573>
- Febryadha Lisawardhani, D., & Herdiana, I. (2024). Literature Review : Fear of Success dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Bekerja. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2005, 1–10.
- Hans, N. A. P. (2020). Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Di Kantor BNI Cabang Wilayah Makassar Tahun 2020. Skripsi.
- Hidayat, M., Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 213. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3747>
- Husaini, R. N., & Sutama, S. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Instansi Pendidikan. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 21(1), 60–75. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.6649>
- Jacobus, I. L., Yahya, I. M., & Riu, S. D. M. (2024). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2363>
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 77–93. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>



- Luo, H. (2022). OPEN ACCESS EDITED BY Family-supportive supervisor behaviors and career sustainability of e-commerce female workers: A mixed-method approach.
- M Amrina. (2024). PENGARUH DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDY KASUS 26–35.
- M Nuur. (2021). Konsep Wanita Karier. Molucca Medica, 11(April), 38.
- MA Ramli. (2021). Journal of Management Science (JMS). 2(1).
- Mansyur, A., & Hidayat, D. (2020). Analisis Kebutuhan Wanita Karir Di Bidang Pendidikan Era Millenial. Psikologi Konseling, 17(2), 695. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22072>
- Minnaktika, A. (2024). Hubungan konflik peran ganda (work family conflict) dengan kualitasn kehidupan kerja pada karyawan wanita didesa ngembal kulok. Table 10, 4–6.
- Monalisa, A. (2022). Hubungan Konflik Peran Ganda Dan Work Life Balance Dengan Keterlibatan Kerja Pada Pegawai Wanita Di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang.
- Mubarok, A., Faturochman, E., Dedy, A., Noor, C. M., & Wiguna, W. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Daya Saing Pada Bandung Wallpaper. Jurnal Sains Manajemen, 6(1), 45–51. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Mujati, N. W. (2017). Karakteristik Para Pemimpin Yang Diidolakan Masa Kini Dan Masa Depan Pada Organisasi. Forum Manajemen, 15(2), 34–42. <https://doi.org/10.61938/fm.v15i2.164>
- MZ Haq. (2023). METODE PENELITIAN. 33–44.
- Nada Fitriana Efendi. (2022). Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Jami'atul Hidayah di Desa Tegal Asri Kecamatan Labuhan Maringga Kabupaten Lampung Timur.
- Ningrum, S. dwi. (2022). Kerja Pada Karyawan Direksi Wanita PT . Perkebunan Nusantara Iii Medan Skripsi Universitas Medan Area.
- Pangaribuan, K., Listyorini, S., & Susanta, H. (2024). Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pekerja Wanita Pt Inocycle Technology Group Tbk Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 13(3), 684–694. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- Pratiwi, E. S., Darmastuti, I., & Damarani, Z. N. (2024). Konflik Peran Ganda Pada Perempuan Yang Bekerja (Studi Fenomenologi pada Keluarga Buruh Bangunan di Desa Siwarak). 13(1985), 1–8.
- Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intermediasi. Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 6(2), 154–175. <https://doi.org/10.33367//at.v6i2.1496>



- Rahmayanty, D., & Aulia Putri, R. (2024). Peran Ganda Perempuan Dalam Menyeimbangkan Karier Dan Keluarga. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 04(02), 329–334.
- Sari, Riska Puspita. (2021). pengaruh konflik peran ganda terhadap kine. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sari, R., & Maulida, S. N. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Polisi Wanita Di Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Negara*, 27(3), 228–248. <https://doi.org/10.33509/jan.v27i3.1613>
- Setyawan, E., Djumhur, A., & Triana Dewi, A. N. (2022). Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v7i1.10384>
- Sulistiwati, S., & Komari, N. (2021). Konflik Peran Ganda Pekerja Wanita Yang Bekerja Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional SATIESP*, 17–25.
- Suryani, E. dwi. (2021). Pengertian MSDM Menurut Marwansyah. 15(2), 1–23.
- Syamsia, S. (2024). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA (BURNOUT) TERHADAP KINERJA PERAWAT DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DI BAGIAN RAWAT INAP RSPTN UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Talebong, A. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda, Stres Kerja, Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.
- Tsabita Ayinu Ode Wa, W. B. A. N. M. (2024). Analisis peran ganda karyawati pada perusahaan daerah bank perekonomian rakyat bahteramas. *Analisis Peran Ganda Karyawati Pada Perusahaan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Bahteramas*, 04(01), 42–42.

